

**HUBUNGAN METODE PENGAJARAN *DIRECTIVE*
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPS TERPADU DI KELAS VII MTs-SA BAETURRAHMAH
KECAMATAN CINGAMBUL KABUPATEN MAJALENGKA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)
pada Jurusan Tadris IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh :

WIWIN NURUL HUDAWIYAH
58440841

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON
2015 M/1436 H**

ABSTRAK

WIWIN NURUL HUDAWIYAH : Hubungan Metode Pengajaran *Directive* Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VII di MTs-SA Baeturrahmah Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa setelah dilakukan proses pembelajaran dengan metode pengajaran *directive* diasumsikan dapat berfungsi sebagai alternatif untuk mendorong siswa lebih termotivasi yang ditandai dengan meningkatnya minat untuk aktifitas belajar IPS. Namun realitasnya setelah diterapkannya metode pengajaran *directive* di MTs-SA Baeturrahmah pada mata pelajaran IPS Terpadu ternyata belum memberikan dorongan gairah serta motivasi kuat bagi sebagian siswa. Hal ini ditandai dengan masih adanya sebagian siswa yang malas belajar, jarang mengerjakan tugas, kurang semangat dan mengantuk pada saat pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pengajaran *directive* pada mata pelajaran IPS di MTs-SA Baeturrahmah Cingambul Majalengka, mendeskripsikan bagaimana motivasi belajar siswa, dan mengkaji seberapa besar hubungan metode pengajaran *directive* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs-SA Baeturrahmah Cingambul Majalengka.

Metode pengajaran *directive* diorientasikan pada pengajaran secara langsung, dimana para siswa didorong untuk aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar dengan panduan dan arahan guru. Kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi pembelajaran merupakan salah satu kekuatannya.

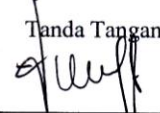
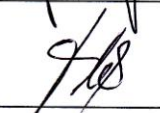

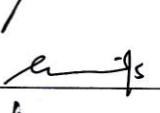
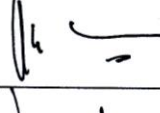
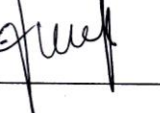
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metodologi yang digunakan yaitu pendekatan empirik dan teoritik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Sampel penelitian ini berjumlah 30 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket metode pengajaran *directive* sebanyak 10 item, dan begitupun motivasi belajar siswa. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *perason product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan penerapan metode pengajaran *directive* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, yang mana penerapan metode pengajaran *directive* sebagian besar 73.81% berkategori cukup tinggi, motivasi belajar siswa sebesar 66.67% dengan kriteria baik dan korelasi penerapan metode pengajaran *directive* dengan motivasi belajar siswa yaitu sebesar 0.97 dengan kriteria kategori kuat atau tinggi. Sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan metode pengajaran *directive* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII MTs-SA Baeturrahmah Cingambul Kabupaten Majalengka.

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul “*Hubungan Metode Pengajaran Directive dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VII di MTs-SA Baeturrachmah Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka*” oleh **Wiwini Nurul Hudawiyah**, NIM. **58440841** telah dimunaqosyahkan pada hari Kamis, 05 Februari 2015 di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (T-IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan T.IPS Dr. Nuryana, M.Pd NIP. 19710611 199903 1 005	20 - 02 - 2015	
Sekretaris Jurusan Dr. Ratna Puspitasari, M.Pd NIP. 19721215 20050 1 2 004	18 - 02 - 2015	
Penguji I Dr. Ratna Puspitasari, M.Pd NIP. 19721215 20050 1 2 004	18 - 02 - 2015	
Penguji II Euis Puspitasari, S.E, M.Pd NIP. 19810313 201101 2 008	20 - 02 - 2015	
Pembimbing I Dr. Aris Suherman, M.Pd NIP. 19601019 198511 1 001	20 - 02 - 2015	
Pembimbing II Dr. Nuryana, M.Pd NIP. 19710611 199903 1 005	20 - 02 - 2015	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Dr. Saefudin Zuhri, M.Ag
NIP. 197110302 199803 1 002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Kerangka Pemikiran	6
G. Hipotesa Penelitian	9
H. Sistematika Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Konsep Metode Pengajaran <i>Directive</i>	12
1. Strategi Pembelajaran	12
2. Pengertian Metode Pengajaran <i>Directive</i>	13
3. Tujuan dan Ciri-ciri Metode Pengajaran <i>Directive</i>	14
4. Prosedur dan Strategi	15
5. Fase-fase Pengajaran <i>Directive</i>	17
B. Motivasi Belajar Siswa	21
1. Pengertian Motivasi Belajar Siswa	22
2. Fungsi Motivasi Belajar	24
3. Peran Guru dalam Memotivasi Siswa	25
4. Factor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	26
C. Hubungan Metode Pengajaran <i>Directive</i> dengan Motivasi Belajar Siswa	28
D. Kajian Penelitian yang Relevan	29

BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Waktu dan Tempat Penelitian	31
B. Kondisi Umum MTs SA Baeturahmah	31
C. Langkah-langkah Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Penerapan Metode Pengajaran <i>Directive</i>	47
B. Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu	56
C. Hubungan Metode Pengajaran <i>Directive</i> dengan Motivasi Belajar Siswa	63
D. Analisis Data SPSS	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam konteks pembangunan nasional, upaya peningkatan kualitas pendidikan selalu menjadi perhatian penting. Upaya perbaikan di bidang pendidikan sampai saat ini senantiasa terus dilaksanakan seiring dengan pesatnya arus perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa upaya dimaksud sebagai bentuk peningkatan kualitas pendidikan, antara lain; penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, perubahan anggaran, manajemen, dan bentuk-bentuk inovasi serta perbaikan lainnya. Semuanya dilaksanakan dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa agar tercipta manusia Indonesia seutuhnya.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003, terutama pasal 3 dinyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Mulyasa, 2007)

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut, maka dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, kualitas proses pendidikan menjadi suatu keniscayaan dan harus senantiasa ditingkatkan. Salah satu bentuk keberhasilan proses pendidikan diantaranya ialah ditentukan oleh efektifitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Di mana baik dan buruknya kegiatan belajar siswa sangat tergantung pada bagaimana guru dalam mengajar.

Dalam konteks pembelajaran, proses pembelajaran yang baik tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga tergantung pada bagaimana cara

penyajian materi atau bahan pelajaran. Materi pembelajaran yang disampaikan guru di sekolah walaupun sudah tersusun secara logis dan sistematis sebagaimana dalam GBPP yang telah ditetapkan, namun tetap saja akan menjadi sulit dicerna oleh siswa jika disampaikan dengan cara dan strategi yang tidak tepat.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran, faktor penyesuaian metode dengan situasi dan kondisi di masing-masing sekolah secara tepat menjadi suatu hal yang demikian penting. Sementara faktor guru, dalam upaya pemilihan metode yang sesuai dan membelajarkan siswa menjadi hal yang sangat menentukan. Dalam hal tersebut, figur guru dituntut kreativitas dan gagasan-gagasannya dalam upaya mengembangkan cara-cara penyajian materi pelajaran di sekolah dengan baik, tepat, sesuai dan memadai. Sebab, dengan pemilihan strategi atau metode yang tepat dimungkinkan akan memberi dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, bahkan prestasi belajar siswa.

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, peran dan kompetensi guru dalam menyampaikan materi pengajaran merupakan suatu hal yang sangat penting. Sungguhpun demikian, kemampuan dalam menyampaikan materi dengan baik, sudah barang tentu harus diawali dengan kemampuan dalam memilih metode atau strategi belajar dengan baik. Secara faktual, semakin terampil guru dalam memilih metode pengajaran yang sesuai, maka dampaknya akan baik terhadap proses penyampaian materi dan situasi pembelajaran. Dan selanjutnya, baik pula dampaknya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, demikian sebaliknya.

Kemampuan dalam memilih dan menggunakan metode pengajaran, secara teoritis perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar (PBM) di sekolah, karena; (1) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini semakin cepat sehingga guru perlu menguasai cara-cara penyampaian materi secara tepat dan memadai (2) Pemahaman siswa perlu diberikan dengan berdasarkan konsep, contoh-contoh kongkrit dan sesuai dengan kondisi yang dihadapi (3) Melatih siswa untuk berlatih kreatif dan berfikir kritis dalam mengusahakan penemuan-penemuan baru. (4) Dalam kegiatan pembelajaran perlu dibangun proses komunikasi dan interaksi yang sinergis antara siswa dan guru (A. Tabrani Dkk, 1989:183).

Lain halnya dengan pertimbangan tersebut di atas, namun dalam kenyataandi lapangan menunjukkan bahwa sampai saat ini kegiatan pembelajaran di sekolah disinyalir masih belum sesuai dengan harapan. Proses pembelajaran diindikasikan masih berlangsung secara monoton, searah dan terpusat pada guru. Kegiatan belajar siswa kurang diberi ruang untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. guru mengajar cenderung masih stagnan dengan cara-cara konvensional.

Suyanto (2008) menuturkan bahwa akar masalah rendahnya kualitas pendidikan bangsa acapkali dituduhkan pada pihak guru, yang secara praktis dalam membimbing dan mengajar siswa dinilai masih jauh dari harapan. Guru dianggap masih kurang profesional dan kurang serius dalam menjalankan kewajibannya sebagai pengajar. Salahsatu aspek yang dapat ditunjukkan sebagai bentuk kelemahan guru dalam mengajar diantaranya ialah kemampuan dalam memilih dan menggunakan metode pengajaran.

Dewasa ini, dalam perkembangan dunia pendidikan, dikenal begitu banyak dan pesat berbagai strategi dan metode pengajaran. Sungguhpun demikian, dalam realitas guru mengajar masih cenderung terjebak dengan cara-cara mekanistik, rutinitas dengan menggunakan cara-cara konvensional yang baku, sederhana, dengan pertimbangan yang penting ada dan bisa berjalan. Persoalan kualitas dan efektifitas tampaknya selalu saja menjadi persoalan yang tidak penting dan terabaikan.

Padahal dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, tentu saja tidak dapat terlepas dari proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Hadari Nawawi (1986: 48) yang menyatakan bahwa “ Peningkatan kualitas pendidikan diawali dalam proses belajar mengajarnya, karena proses belajar mengajar itu sendiri merupakan kegiatan utama sekolah”. Oleh karena itu kualitas pendidikan biasanya ditandai dengan tinggi rendahnya motivasi dan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Semakin bagus mlotivasi dan hasil belajar yang dicapai maka semakin baik kualitas pendidikanya demikian pula sebaliknya.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan di MTs SA Baeturrohman Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka diketahui bahwa dalam

pembelajaran IPS guru telah menerapkan suatu metode pengajaran *directive* yang diorientasikan agar siswa terlibat aktif dan bergairah dalam pembelajaran sehingga pada akhirnya motivasi belajar siswa akan menjadi lebih baik. Namun demikian, sebagaimana penuturan guru IPS bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih saja ditemukan kurang baik meskipun telah diterapkan metode pengajaran *directive*. Hal demikian terlihat dengan adanya sebagian siswa yang malas, kurang semangat, jareang mengerjakan tugas, kurang memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung dan lain sebagainya.

Sesuai uraian tersebut di atas, maka peneliti memandang perlu untuk mengadakan penelitian guna mengetahui bagaimana hubungan penggunaan metode *directive* dengan Motivasi Belajar Siswa di MTs SA Baeturrohmah Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelesan latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Secara umum kualitas pendidikan di sekolah-sekolah masih tergolong relative rendah. Pembelajaran masih belum berjalan secara efektif dan efisien..
2. Kegiatan belajar mengajar masih berjalan dengan monoton, belum disertai dengan dukungan metode secara tepat dan memadai
3. Ada kecenderungan guru bekerja secara mekanistik, kurang mengembangkan kreatifitas dalam pemilihan dan penggunaan metode pengajaran
4. Dalam pembelajaran, aktifitas siswa masih terlihat belum optimal. Artinya, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dinilai masih rendah

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup yang diuraikan, maka untuk menghindari pembiasan dalam memahami pembahasan, maka penulis akan membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Metode pengajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode pengajaran *directive*. Yaitu, metode pengajaran yang dilakukan secara langsung dengan melibatkan partisipasi siswa
2. Motivasi belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar pada bidang studi IPS semester gasal 2014/2015.
3. Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran pada bidang studi IPS

Dengan memperhatikan pembatasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pengajaran *directive* pada pembelajaran IPS di MTs SA Baiturrahmah Cingambul Majalengka?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan penerapan metode *directive* di MTs SA Baiturrahmah Cingambul Majalengka?
3. Seberapa besar hubungan penerapan metode pengajaran *directive* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Cingambul Majalengka??

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan metode pengajaran *directive* pada pembelajaran IPS di MTs SA Baiturrahmah Cingambul Majalengka?
2. Mendeskripsikan bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan penerapan metode *directive* di MTs SA Baiturrahmah Cingambul Majalengka?
3. Mengkaji seberapa besar hubungan penerapan metode pengajaran *directive* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Cingambul Majalengka?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar Siswa di MTs Cingambul Majalengka, sehingga memacu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
2. Sebagai contoh pembelajaran bagi guru untuk dikembangkan lebih lanjut pada bahan kajian lainnya.
3. Bagi Peneliti dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hubungan penerapan metode pengajaran directive dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Memacu siswa untuk memiliki motivasi belajar yang lebih baik.

F. Kerangka Pemikiran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Nurakhman, 2009:148).

Terkait dengan kegiatan guru dalam mengajar, maka banyak faktor sebetulnya yang menentukan dan harus diperhatikan. Terlebih kegiatan pembelajaran tersebut merupakan suatu sistem, di mana dalam inovasinya pun harus mencakup keseluruhan komponen dalam sistem pengajaran. Komponen-komponen dimaksud antara lain; tujuan, materi, evaluasi, termasuk strategi dan metode pembelajaran.

Metode pengajaran directive merupakan metode pengajaran langsung yang mensinergikan unsur-unsur pembelajaran dengan aktif, kolaboratif dan kreatif. Kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi pembelajaran merupakan salahsatu kekuatannya. Metode pengajaran directive diorientasikan pada pengajaran secara langsung, dimana para siswa didorong untuk aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar dengan panduan dan arahan guru.

Selain pemilihan dan penerapan metode secara tepat dan memadai,

salahsatu faktor lain yang juga menentukan terjadinya efeltifitas pembelajaran ialah adanya motivasi belajar yang baik. Motivasi belajar merupakan dorongan bagi siswa baik yang muncul dari dalam maupun dari luar untuk tergeraknya melakukan kegiatan pembelajaran secara sungguh-sungguh, serius, efektif dan sifsien.

Pembelajaran IPS merupakan suatu proses atau kegiatan yang didalamnya terkandung upaya guru untuk menyampaikan sejumlah materi pelajaran pada siswa. Guru dituntut untuk dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan efektif. Dengan demikian setiap guru harus bisa memahami dan mengerti keadaan anak didiknya agar dapat memilih strategi pembelajaran yang lebih memperdayakan siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai dan moitivasi serta prestasi belajar yang diperoleh siswa akan lebih baik.

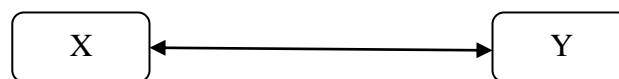
Menurut kurikulum 2004 standar kompetensi mata pelajaran IPS SMP dan MTs (Depdiknas, 2004:6) telah menetapkan tujuan pembelajaran IPS, yaitu : mengembangkan pengetahuan kesejarahan; mengembangkan kemampuan berpikir, inkuiri, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial; membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan; meningkatkan kemampuan berkompetisi dan bekerjasama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional. Untuk itu diperlukan suatu strategi pembelajaran yang lebih mementingkan siswa untuk belajar berpikir daripada hanya menghafal, secara otomatis akan mambantu siswa untuk belajar bernalar.

Metode pembelajaran juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Metode pembelajaran sendiri sangat terkait dengan pemilihan model pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi bahan ajar kepada para siswanya, sehingga pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk siswa sangat diperlukan. Metode pengajaran directive menitikberatkan pada peranan guru, penyampaian materi, kemampuan mengingat, dan dinilai mampu meningkatkan kemampuan bernalar para siswa. Sehingga dengan demikian, model pembelajaran directive pada prinsipnya lebih menggambarkan bahwa siswa membentuk atau membangun pengetahuannya

melalui interaksi dengan lingkungan. Melalui pembelajaran seperti ini pengetahuan dapat diterima dan tersimpan lebih baik, karena pengetahuan tersebut masuk otak setelah melalui proses masuk akal. Kelebihannya tidak hanya itu, tetapi juga motivasi belajar siswa akan semakin meningkat dan prestasi belajarnya pun akan semakin baik.

Berdasarkan pemikiran di atas dapat disimpulkan kedalam kerangka pikiran yang menunjukkan dua variabel yaitu penerapan metode pengajaran *directive* (variabel X) dengan motivasi belajar siswa (Variabel Y).

Dari hubungan tersebut dapat digambarkan ke dalam :



Gambar. 2. Hubungan Dua Variabel

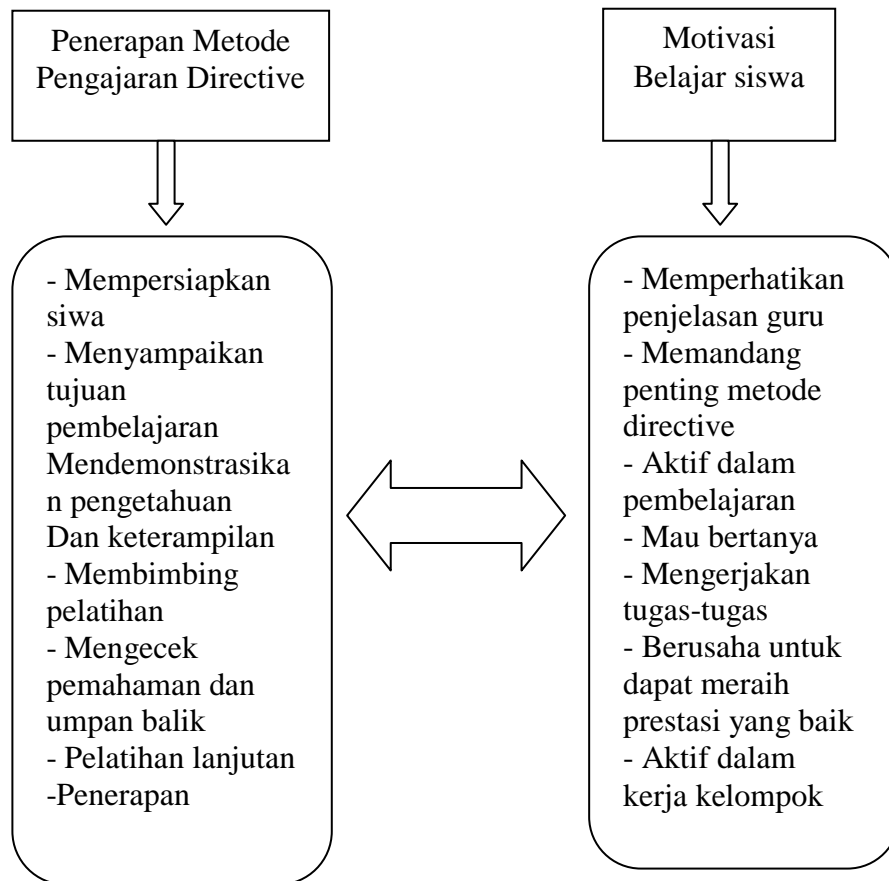
Keterangan :

X : Metode pengajaran *directive*

Y : Motivasi belajar siswa.

↔ : Hubungan yang terjadi kedua variabel

Adapun secara skematik, hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagaimana di bawah ini.



Gambar. 3. Hubungan Dua Variabel

Dari gambar diatas dapat dituangkan dalam rumusan hipotesis sebagaimana di bawah ini.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pernyataan diatas,hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat hubungan signifikan antara penerapan metode pengajaran *directive* dengan motivasi belajar siswa.

H_a : Terdapat hubungan signifikan antara penerapan metode pengajaran *directive* dengan motivasi belajar siswa.

G. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab dengan tujuan agar dapat menguraikan isi skripsi secara sistematis. Adapun penyusunannya sebagai berikut:

BAGIAN AWAL

Pada bagian awal ini meliputi cover, halaman judul, halaman persembahan, ikhtisar, halaman persetujuan, nota dinas, pernyataan otentitas, halaman pengesahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini meliputi : latar belakang masalah , rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis, dan sistematika penulisan.

BAB II :TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini meliputi ; landasan teori yaitu teori-teori yang berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian. Yaitu hubungan penerapan metode pengajaran *directivedengan* motivasi belajar siswa, pengertian metode pengajaran *directive*, prinsip, fungsi dan tujuan penilaian,

pengertian motivasi, pengertian belajar, pentingnya motivasi belajar siswa,.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini meliputi : metodologi penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, waktu dan tempat penelitian, instrument, analisis data, langkah-langkah penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini meliputi hasil penelitian dan pembahasan yaitu deskripsi data, analisis data, pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan-kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah dilakukan di bab sebelumnya, dan saran-saran yang berkaitan dengan kesimpulan hasil analisis data tersebut.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penerapan metode pengajaran *directive* sebagian besar 73.81% dengan jawaban ya dengan kriteria cukup tinggi berarti penerapan metode pengajaran *directive* cukup tinggi pada mata pelajaran IPS di kelas VII MTs SA Baeturahmah Cingambul Majalengka.
2. Motivasi belajar Siswa sebesar 66.67% dengan jawaban kadang-kadang dengan kriteria baik berarti penerapan metode pengajaran *directive* terdapat motivasi pada mata pelajaran IPS di kelas VII MTs SA Baeturahmah Cingambul Majalengka.
3. Korelasi penerapan metode pengajaran *directive* dengan motivasi belajar siswa yaitu sebesar 0,97 dengan kriteria kategori kuat atau tinggi. Sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan metode pengajaran *directive* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII MTs SA Baeturahmah Cingambul Kabupaten Majalengka.

B. Saran

1. Bagi guru, diharapkan dapat mempertimbangkan penggunaan metode pengajaran *directive* dalam pembelajaran. Sebab, berdasarkan penelitian membuktikan adanya korelasi yang signifikan antara penerapan metode pengajaran *directive* dengan motivasi belajar IPS.

2. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk pertimbangan dalam kaitannya dengan pelaksanaan kurikulum dan peningkatan hasil belajar siswa. Maka sebaiknya kepala sekolah mengalokasikan dana untuk pengadaan alat-alat laboratorium yang lengkap, khususnya bagi pelajaran IPS dan pelajaran lain pada umumnya, serta dalam sarana dan prasarana alat bantu pembelajaran agar lebih dikembangkan lagi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Bagi siswa, hendaknya selalu meningkatkan kreatifitas dan aktifitas dengan memanfaatkan kesempatan yang diberikan guru untuk selalu bertanya dan mengemukakan pendapat untuk membentuk daya ingatnya.
4. Bagi peneliti yang tertarik dengan penelitian ini, dapat dilakukan penelitian lebih lanjut, sehingga dapat dikembangkan sejauh mana efektifitas dari penerapan metode pengajaran directive dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: RemajaRosdaKarya.
- Ahmad Rohani HM. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta,
- AzharArsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers,
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Daradjat, Zakiyah. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung; CV Pustaka Setia.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Model Pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanafiah Nanang, Suhana Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT RefikaAditma.
- WinaSanjaya. 2010. *PerencanaandanDesainSistemPembelajaran*. Jakarta: PT. Fajar Inter Pranata.
- Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT. Fajar Inter Pranata.
- _____. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Kartono. 2011. *Menjadi Guru Untuk Muridku*. Jogjakarta: Kanisius.
- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007
- Kusnandar. 2011. *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kuswanto. 2003. *Sosiologi*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Muhammad Thobroni, ArifMustofa. 2011. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mujtahid M. A., *PengembanganProfesi Guru*, Malang, Malang: UIN Maliki Press Rohani.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2007
- N.K, Roestiyah.*Masalah-masalahIlmuKeguruan*. Jakarta: BinaAksara, 1989
- Niiam, Asrorun. *MembangunProfesionalitas Guru*. Jakarta: eLSAS. 2006
- Nurahman (2009).*BelajardanPembelajaran*. Bandung; Alfabeta
- Purwanto, Ngalm. *Prinsip-PrinsipdanTeknikEvaluasiPengajaran*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004
- Rasito, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992
- Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media. 2004
- Sabri, M Alisuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005
- Samana, A. *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta :Kanisius, 1994
- Slameto.2003.*Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta:Bina Aksara.
- Suciati. 1996. *Teori Motivasi dan Penerapannya dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A.M. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, Cet II.
- Sujana, Nana. 1991.*ProsesBelajarMengajar*.Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Suparman S. 2010.*Gaya Mengajar Yang MenyenangkanSiswa*. Jogjakarta: Pinus Book Publisher. ST.
- SyaifulBahriDjamarah, Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, Edisi Revisi.
- Suyanto (2003). *Refleksi Pendidikan Nasional*. Yogyakarta; Adicita

- TimPengembangIlmuPendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu*. PT Imperial Bhakti Utama.
- Trianto (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbitan (KDT).
- Usman, Moh Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- WinarnoSurrakhmad. 1990. *Pengantar Interaksi Mengajar- Belajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Bandung: